

**PERAN AYAH TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK
PADA KELUARGA TENAGA KERJA WANITA
DI DESA CANDIRENGGO KECAMATAN AYAH
KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

FAIQUNNUHA
NIM 1123308025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

**Peran Ayah Terhadap Pendidikan Akhlak Anak
Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Desa Candirenggo
Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen
FAIQUNNUHA
NIM. 1123308025
ABSTRAK**

Melihat berbagai permasalahan moral di lingkungan masyarakat sekarang ini, maka diperlukan tindakan nyata untuk mencegah semakin parahnya keadaan moral masyarakat. Salah satu cara yang paling sesuai untuk menanganinya adalah dengan penerapan sistem pendidikan yang mementingkan pendidikan moral dan akhlak dari pada bidang akademik saja, yang dimulai sejak dini yang dilakukan secara terpadu baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Anak-anak dalam keluarga TKW yang kehilangan sosok seorang ibu karena harus menjadi TKW, dalam keadaan seperti itu seorang ayah harus berperan sebagaimana ibu, harus mengurus anak-anaknya dalam segala hal, dari urusan dapur sampai urusan pendidikan anaknya.

Adapun penilitan ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Adapun dalam sumber data menjadi 2 yaitu subyek dan obyek penelitian. Sedangkan dalam Teknik pengumpulan data terdiri dari Teknik Observasi (pengamatan) Teknik Wawancara (*interview*) Teknik Dokumentasi, kemudian dalam Teknik Analisis Data yaitu data *Reduction* (reduksi data), data display (penyajian data), *concluding drawing/ verification*.

Sedangkan hasil dari penelitian peran ayah dalam mendidik ahklak anak pada keluarga TKW di Desa Candirenggo masih berjalan sebagaimana mestinya, meskipun ibunya menjadi TKW di luar negeri, dengan adanya ayah dan anggota keluarga yang lain seperti nenek ataupun bibinya yang membantu mengasuhnya. Merekalah yang mengurus semua keperluan anak baik keperluan sekolah maupun keperluan untuk mengaji. Hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan akhlak anak pada keluarga TKW di Desa Candirenggo masih bisa berjalan dan dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci: Peran Ayah, Akhlak Anak dan Keluarga Tenaga Kerja Wanita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistem Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Pendidikan Akhlak	15
1. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	15
2. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.....	16

B. Nilai-Nilai Akhlak	18
1. Pengertian Akhlak	18
2. Pengertian Nilai-nilai Akhlak	23
3. Tujuan dan Manfaat Nilai-nilai Akhlak.....	26
4. Ruang Lingkup Nilai-nilai Akhlak	27
C. Metode Pembinaan dan Penanaman Akhlak	28
1. Metode Keteladanan	29
2. Metode Pemberian Nasehat.....	32
3. Metode Pengambilan Pelajaran.....	34
4. Metode Pembiasaan	34
5. Metode Pemberian Janji dan Ancaman.....	36
6. Metode Cerita.....	37
7. Metode Kedisiplinan dan atau Metode Hukuman.....	38
D. Peran Orang Tua	40
E. Peran Ayah Dalam Mendidik Akhlak.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	52
D. Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data	57
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Candirenggo Kecamatan Ayah	60

B. Pelaksanaan Peran Ayah Terhadap Pendidikan Akhlak Anak.....	64
C. Faktor Yang Mempengaruhi Peran Ayah Dalam Mendidik Akhlak Anak.....	84
D. Hasil Analisis Data	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-saran	95
C. Kata Penutup.....	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut *Jaervis* (1990) sebagaimana yang dikutip oleh Mustofa Kamil yaitu sebagai proses belajar mengajar yang terorganisir dan terus menerus yang dirancang untuk mengkomunikasikan perpaduan pengetahuan, skill, dan pemahaman yang bernilai untuk seluruh aktivitas hidup.¹ Seorang pendidik yang bijaksana, sudah barang tentu akan terus mencari metode alternatif yang lebih efektif dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental dan moral, saintikal, spiritual, dan etos sosial, sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna, memiliki wawasan yang luas dan berkepribadian integral.²

Pendidikan akhlak merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam, sebagaimana salah satu fungsi Agama adalah untuk memperindah akhlak. Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar pada peserta didik tentang Agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta untuk dapat mengikuti pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

¹ Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan pelatihan (konsep dan aplikasi)* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.4.

² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 141.

Pada dasarnya pendidikan akhlak menempati posisi sangat penting dalam Islam, karena kesempurnaan seseorang tergantung kepada kebaikan dan kemuliaan akhlaknya. Manusia yang dikehendaki Islam adalah manusia yang memiliki akhlak yang mulia, manusia yang seperti inilah yang akan mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat.³

Akhlak yang baik tidak akan terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan yang dilakukan. Oleh karena itu perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peran akhlak dalam kehidupan manusia menjadi hal penting, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera-rusaknya suatu bangsa dan masyarakat, tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik (berakhlak), akan sejahteralah lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk (tidak berakhlak), rusaklah lahirnya atau batinnya.⁴ Suatu masyarakat terdiri dari individu-individu. Maka apabila ada seorang dari anggota masyarakat itu melakukan tindakan yang tidak berakhlak, maka masyarakat itu juga akan tercemar.

Melihat berbagai permasalahan moral di lingkungan masyarakat sekarang ini, maka diperlukan tindakan nyata untuk mencegah semakin parahnya keadaan moral masyarakat. Salah satu cara yang paling sesuai untuk menanganinya adalah dengan penerapan sistem pendidikan yang mementingkan pendidikan moral dan akhlak dari pada bidang akademik saja,

³ Muhammad, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Pra Sekolah*, (Yogyakarta:Belukar, 2006), hlm. 54.

⁴ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), hlm. 11.

yang dimulai sejak dini yang dilakukan secara terpadu baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan paling pertama dan utama, di mana orang tua menjadi pendidiknya yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan anaknya. Kaidah ini ditetapkan secara kodrati, karena mereka ditakdirkan menjadi orangtua anak yang dilahirkan. Dalam Al-Qur'an disinyalir adanya doa anak kepada Tuhan untuk kebahagiaan orangtuanya, yang di dalamnya terbawa serta tinggi rendah tingkat intensitas dan kesungguhan usaha pendidikan oleh orangtua kepada anak.

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
صَغِيرًا

Artinya: *Rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.* (QS. Al-Isra: 24).

Dalam doa secara tidak langsung diajarkan bahwa permohonan anak kepada Tuhan bagi kebahagiaan orangtua itu dikaitkan dengan kualitas dan tingkat intensitas pendidikan yang telah diberikan kepadanya di waktu kecil.

Anak merupakan amanat dari Allah. Amanat tersebut harus ditunaikan dengan memeliharanya secara serius, karena nantinya akan dipertanggung jawabkan di hadapan pemberi amanat itu, yaitu Allah swt. Tentang hal ini Al-Qur'an menjelaskan dalam surat At-Tahrim ayat 6 yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (Q.S. At-Takhrim: 6)

سمعت أنس بن مالك يحدث عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال
أكرموا أولادكم واحسنوا أدبهم (رواه ابن ماجه)

Artinya: *Saya mendengar dari Anas bin Malik menceritakan dari Rosululloh SAW berkata: Mulyakanlah anak-anak kamu dan jadikanlah pendidikan mereka itu baik.* (H.R. Ibnu Majah).⁵

Ayat dan hadits di atas menunjukkan dua perintah, yaitu memelihara dan mendidik. Sesuai dengan pernyataan tersebut, Ahmad Tafsir menyatakan bahwa yang bertindak sebagai pendidik dalam rumah tangga ialah ayah dan ibu si anak serta semua orang yang merasa bertanggung jawab terhadap perkembangan anak itu.⁶

Hal ini disebabkan karena secara alami anak-anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ayah dan ibunya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah

⁵ Abdullah Muhammad bin Zaid Al-Qozwaini, *Sunan Ibnu Majjah Juz 2*, (Beirut: Darr Al Fikr, 1995), hlm. 395.

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 155.

orang tuanya.⁷ Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa mendidik anak merupakan suatu hal yang mutlak dilaksanakan oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab.⁸ Dalam hal pentingnya pendidikan dalam keluarga dalam rangka membina sekaligus menanggulangi kerusakan akhlak dan moral anak, maka keluarga khususnya orang tua harus selalu berperan aktif dalam mendidik anak-anaknya. Juga perlu adanya pengenalan terhadap agama secara ketat terhadap diri anak, agar anak mempunyai pribadi yang baik yang sesuai dengan agama, yang semua itu dapat dimulai dengan mendidik anak pada waktu masih kecil melalui pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya bersama keluarganya yang berperan sebagai pendidik.

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama bagi seorang anak, dan dalam hal ini peran ayah atau ibu menjadi sangat penting, ibu mempunyai porsi yang lebih dalam pembentukan akhlak seorang anak. Tetapi bilamana dalam keluarga seorang ibu berganti peran menjadi tulang punggung untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga, yang dalam hal ini menjadi TKW di luar negeri sehingga seluruh peran ibu bahkan dalam mendidik anak sepenuhnya bergeser ke ayah.

Dari hasil obserfasi pendahuluan penulis menemukan keunikan pada anak-anak keluarga TKW di desa Candirenggo, dalam berperilaku tidak jauh berbeda dengan anak-anak yang berlatarbelakang keluarga utuh atau dalam asuhan kedua orang tuanya. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 60.

⁸ Hamdani Ihsan, Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 118.

bagaimana peran ayah pada keluarga TKW dalam mendidik akhlak anak-anaknya.

Desa Candirenggo merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Ayah yang mana bagian selatan kecamatan ini berbatasan langsung dengan laut selatan. Desa Candirenggo memiliki jumlah pemilih 4582 jiwa, dan sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Bahkan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi sehari-hari ada yang harus menjadi TKW dengan meninggalkan anak-anak yang masih dalam usia sekolah.⁹

Dari hasil observasi pendahuluan di desa Candirenggo pada tgl 05 Agustus 2015 penulis menemukan beberapa hal yang menarik dari keluarga TKW terutama dalam mendidik anak-anaknya. Anak-anak dalam keluarga TKW yang kehilangan sosok seorang ibu karena harus menjadi TKW, dalam keadaan seperti itu seorang ayah diuntut berperan sebagaimana seorang ibu, harus mengurus anak-anaknya dalam segala hal, dari urusan dapur sampai urusan pendidikan anaknya.

Dalam pendidikannya anak-anak ini tidak jauh berbeda dengan anak-anak lain yang di asuh oleh kedua orang tuanya, bahkan dalam pendidikan agamanya yang erat kaitannya dengan akhlak. Disini seorang ayah harus bisa mendidik anaknya dengan baik tanpa adanya seorang istri ibu dari anak-anaknya.

⁹ Observasi Pendahuluan di Desa Candirenggo pada tagal 05 Agustus 2016

Dengan melihat kenyataan tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang, peran ayah terhadap pendidikan akhlak anak yang di tinggal ibunya merantau untuk berkerja di luarnegri, kemudian penulis tuangkan dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul: “Peran Ayah Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Desa Candirenggo Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, penulis akan menjelaskan tentang maksud istilah yang terkandung dalam judul, agar dalam pembahasan skripsi nanti menjadi jelas dan terarah.

1. Peran Ayah

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah permainan atau lakon yang dimainkan.¹⁰ Peran merupakan sesuatu yang di harapkan dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Peran juga dapat diartikan sebagai bagian dari tugas utama yang harus di lakukan.¹¹ Sedangkan Ayah diartikan sebagai orang tua laki-laki.

Peran Ayah yang di maksud dalam penelitian ini adalah ayah anak yang di tinggal ibunya menjadi TKW di luar negeri. Sehingga peran ayah merupakan tugas utama yang dilakukan dalam mendidik dan membentuk akhlak anaknya.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 1999), hlm. 667.

¹¹ W.J.S Purwadharmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta. Balai Pustaka,1976), hlm 1132

2. Pendidikan Akhlak

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “kan”. Mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya).¹² Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogy*” yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Sedangkan pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada didalam. Dalam bahasa Inggris, Pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.¹³ Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan ialah “ proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah diindonesiakan yang juga diartikan dengan istilah perangai atau kesopanan. Kata أَخْلَاقٌ adalah jamak taksir dari kata خُلُقٌ yang secara etimologis mempunyai arti tabi’at (*Al Sajiyyat*), watak (*Al Thab*) budi pekerti, kebijaksanaan, agama (*Al Din*). Menurut para ahli akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran (secara spontan), pertimbangan,

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Klam Mulia, 2010), hlm. 13.

¹³ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006), hlm. 19

atau penelitian. Akhlak biasa disebut juga dengan dorongan jiwa manusia berupa perbuatan yang baik dan buruk.¹⁴

Adapun pengertian pendidikan akhlak dapat disimpulkan yaitu pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Disamping terbiasa melakukan akhlak mulia.

3. Tenaga Kerja Wanita

Tenaga kerja adalah Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga Kerja Wanita (TKW) adalah seorang wanita yang bekerja di luar negeri, baik sebagai pembantu rumah tangga ataupun sebagai buruh perusahaan.¹⁵

Sedangkan tenaga kerja wanita yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah tenaga kerja wanita yang berkerja di luar negeri untuk

¹⁴ M. Abdul Mujieb, dkk, *Ensiklopedi Tasawuf Imam Al-Ghazali Mudah Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spiritual*, (Jakarta: Hikmah Mizan Publika, 2009), hlm. 38.

¹⁵ Abdul Aziz Dahlan, *Ensplikopedia Hukum Islam*, (Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeven, 1996), hlm. 576.

memperoleh pendapatan yang lebih banyak dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

4. Desa Candirenggo Ayah Kebumen

Desa Candirenggo merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Ayah yang mana bagian selatan kecamatan ini berbatasan langsung dengan laut selatan. Desa Candirenggo memiliki jumlah pemilih 4582 jiwa, dan sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Bahkan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi sehari-hari ada yang harus menjadi TKW dengan meninggalkan anak-anak yang masih dalam usia sekolah.

Dengan demikian yang dimaksud dengan tema “Peran Ayah Dalam Mendidik Akhlak Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Desa Candirenggo Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen” adalah suatu study atau penelitian tentang bagaimana peran Ayah terhadap pendidikan akhlak anak pada keluarga Tenaga Kerja Wanita.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut: Bagaimana peran ayah dalam membentuk akhlak anak dalam keluarga TKW?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan peran Ayah dalam

mendidik dan membentuk akhlak anak pada keluarga TKW di Desa Candirenggo Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Tokoh-tokoh masyarakat, diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat memberikan solusi untuk penunjang keberhasilan penanaman akhlak di Desa Candirenggo Ayah Kebumen.
2. Peneliti, Sebagai bahan untuk memperdalam wawasan tentang nilai-nilai akhlak di Desa Candirenggo Ayah Kebumen.
3. Dunia Akademis, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
4. Masyarakat umum, sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas untuk ikut mengerti dan membantu dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak pada anak di Desa Candirenggo Ayah Kebumen, sehingga dapat terjalin hubungan yang baik antara ayah dan anak di masyarakat sekitar.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bukanlah yang pertama, mungkin sudah banyak penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh peneliti lain diantaranya adalah:

Buku karya Mansur yang berjudul: Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Buku ini berisi tentang berbagai pendidikan anak dalam agama Islam.

Buku lain yaitu karya, Juwariyah. yang berjudul: Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an. Buku ini secara garis besar membahas

tentang apa dan bagaimana dasar-dasar yang harus ditanamkan dalam pendidikan anak khususnya pendidikan Islam.

Selain ketiga buku di atas, ada juga buku karya Zakiah Daradjat yang berjudul Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah. Buku ini secara garis besar membahas tentang pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah.

Penelitian tentang pendidikan akhlak yang pernah dilakukan oleh Uri Nurbaeti dengan judul “Pendidikan Akhlak di Sekolah (Studi Kasus Pendidikan Akhlak pada Siswa MTs Muhammadiyah Purwokerto)”.¹⁶ Dan Edi Suprpto dengan judul “Pendidikan Akhlak di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dan Problematikanya”.¹⁷ Kesimpulan yang di dapat dari kedua skripsi tersebut adalah bahwa dalam pelaksanaan pendidikan akhlak banyak sekali masalah yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan anak.

Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan yang penulis lakukan. Persamaan dari skripsi tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan akhlak. Perbedaanya adalah kedua penelitian terdahulu meneliti pendidikan akhlak di lembaga pendidikan formal dengan problematikanya, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah lembaga non formal dan meneliti pelaksanaan dari pendidikan akhlak dengan hasil yang akan di dapat dari terlaksananya pendidikan akhlak, yaitu terwujudnya akhlak mulia.

¹⁶ Uri Nurbaeti, *Pendidikan Akhlak di Sekolah (Studi Kasus Pendidikan Akhlak pada Siswa MTs Muhammadiyah Purwokerto)* (Purwokerto:STAIN Purwokerto,2012)

¹⁷ Edi Suprpto, *Pendidikan Akhlak di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dan Problematikanya* (Purwokerto: STAIN Purwokerto,2012)

Skripsi karya Rakhmat Mubasyir dengan judul “Pembinaan Akhlak Anak dalam Keluarga Siswa MI Ma’arif 02 Kertayasa Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011”.¹⁸ Dalam skripsi ini, Rakhmat Mubasyir menjelaskan tentang pembinaan akhlak anak dalam keluarga, dimana peran keluarga sangat penting dalam membentuk akhlak pada anak. Persamaan dengan skripsi yang penulis angkat, yaitu sama-sama mengulas tentang akhlak pada anak dan bagaimana peran keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak pada anak. Dan dengan adanya pembinaan akhlak ini diharapkan anak-anak dapat melestarikan hal-hal yang bersifat baik.

Akan tetapi menurut sepengetahuan penulis, pendidikan Akhlak di masyarakat desa belum ada yang mengangkat judul skripsi yang sama persis dengan judul skripsi yang penulis buat. Adapun skripsi yang penulis buat dengan judul Peran Ayah Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Desa Candirenggo Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen adalah lebih memfokuskan pada bagaimana peran ayah dalam mendidik atau membentuk kepribadian anak agar dapat menjadi insan yang berakhlak mulia.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran tentang skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu:

¹⁸ Rakhmat Mubasyir, *Pembinaan Akhlak Anak dalam Keluarga Siswa MI Ma’arif 02 Kertayasa Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011* (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010)

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi.

Bagian utama terdiri atas lima Bab, yaitu:

Bab I terdiri dari pendahuluan yang berisikan Pendahuluan, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan

Bab II yang terdiri atas landasan teori yang berisi empat sub pembahasan yang pertama, pendidikan akhlak yang terdiri dari pengertian pendidikan akhlak, landasan pendidikan akhlak kemudian urgensi dan tujuan pendidikan akhlak, nilai-nilai akhlak dan yang terakhir adalah metode pembinaan dan penanaman akhlak yang terdiri dari metode teladan, metode nasehat, metode cerita dan ceramah, metode pembiasaan

Bab III menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi metode penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari, gambaran umum yang berisi, letak geografis, keadaan masyarakat. selanjutnya, pelaksanaan peran ayah terhadap pendidikan akhlak anak pada keluarga tenaga kerja wanita, analisis data hasil penelitian dan faktor-faktor pendukung dan penghambat.

Bab V adalah penutup terdiri atas kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang peran ayah dalam mendidik akhlak anak pada keluarga TKW di Desa Candirenggo, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa sebagai seorang ayah yang di tinggal istrinya menjadi TKW di luar negeri memiliki peran ganda, disamping melakukan perannya sebagai seorang ayah pada umumnya, seorang ayah juga menjalankan peran yang di tinggalkan oleh ibu, termasuk dalam mendidik akhlak anaknya yang meliputi: mendidik, memberikan dukungan dan juga menjadi teman diskusi. Seorang ayah dalam hal menjalankan perannya mendidik akhlak anaknya yang di tinggalkan ibunya menjadi TKW juga di bantu oleh anggota keluarga yang lain seperti mbahnya (orang tua si ayah atau mertuanya) bibinya dan para tetangga dalam pengawasan pergaulan di masyarakat.

Untuk melaksanakan peran-peran tersebut seorang ayah membutuhkan ketelatenan, kesabaran dan keseriusan juga beberapa metode yang harus digunakan guna membentuk akhlak yang baik pada anaknya, yaitu: metode keteladanan, pemberian nasihat, mengambil pelajaran, pembiasaan, pemberian janji, cerita dan kedisiplinan agar tujuan yang di inginkan dalam pendidikan akhlak anak dalam keluarga dapat terealisasikan.

B. Saran-saran

1. Kepada ibu yang menjadi TKW, tugas ibu adalah mendampingi suami dan mengasuh anak-anaknya dirumah serta menciptakan suasana harmonis dalam rumah tangga, sehingga setiap anggota keluarga menjadi betah di rumah. Dengan adanya suasana yang nyaman dan kondusif dalam keluarga, hal ini akan berdampak baik bagi pendidikan keagamaan anak dalam keluarga. Bukanya istri malah meninggalkan rumah dalam waktu yang lam, sampai mengesampingkan kebutuhan anak, terutama dalam hal kasih sayang anak pasti berkurang. Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan untuk pergi menjadi TKW di luar negeri harus memikirkan matang-matang terlebih dahulu.
2. Kepada anak, anak seharusnya menurut apa kata ayah ataupun anggota keluarga yang mengasuhnya seperti nenek ataupun bibi. Anak sudah ditinggal ibunya menjadi TKW, dan di rumah hanya memiliki ayah, nenek dan bibi. Ketika mereka menyuruh untuk sekolah ataupun mengaji dengan giat, maka harus dilaksanakan. Berbaktilah kepada mereka seperti berbakti kepada orang tua sendiri. Akan tetapi, jangan melupakan sosok ibu juga yang jauh disana. Karena ibu berjuang disana untuk mencari uang demi kalian meskipun kalian mungkin berpikir bahwa ibu tidak menyayangi kalian.
3. Kepada ayah, nenek dan bibi, sebagai pendidik dalam keluarga harus memiliki jiwa dan mental yang kuat, berakhlak mulia sehingga dapat dijadikan contoh dan tauladan bagi anak-anaknya terhadap pendidikan

keagamaan anak. Sebagai orang yang dipercaya untuk mengasuh anak, maka harus bertanggung jawab dan menjaga amanat tersebut dengan baik-baik. Menjadi TKW di luar negeri tidaklah waktu yang sebentar, amanat tersebut terasa lebih berat. Namun jangan jadikan amanat sebagai beban, tetapi jadikanlah amanat sebagai anugerah yang terindah yang diberikan oleh Allah kepada kita, sehingga amanat tersebut akan dijaga dan dipelihara dengan hati yang ringan dan ikhlas tanpa beban sedikitpun.

C. Kata Penutup

Dimanapun proses pembelajaran pasti ada yang akan selalu menghalangi tujuan untuk tercapainya suatu harapan yang diinginkan, oleh sebab itu sebanyak apapun hambatan yang menghalangi, terimalah dengan hati yang ikhlas, hadapi dan jalani semua rintangan itu. Tak ada suatu keinginan yang diawali dengan jiripayah, percayalah janji Allah, semuanya akan manis dan indah pada waktunya.

Di akhir karya ini, penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu tersusunnya karya ini, memberikan sumbangsuhnya, dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Al-Ghazali Imam. T.tt, *Ihya' Ulumuddin*. Al-Arabiyyah: Isa al-Babi Al-Halabi.
- Al-Qozwaini, Abdullah Muhammad. 1995. *Sunan Ibnu Majjah Juz 2*. Beirut: Darr Al Fikr.
- Ancok, Djamaludin. 2000. *Upaya Membina Akhlak dalam Keluarga Sekolah dan Masyarakat*. Jurnal Pendidikan dan Psikologi: Departemen Agama RI.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta:Ciputat Press.
- Arifin, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*. Jakarta: Rinika Cipta.
- Azwa, Saifuddin. 2002. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baker, W. James Popham, Eva L. 2001. *Teknik Mengajar Secara Sistematis, Terjemah Amirul Hadi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baradja, Umar bin Ahmad. T.t.t *Al-Akhlaku Lil Banin Jilid 1*. Surabaya: Nabhan.
- Basrowi Dkk, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlan, Abdul Aziz. 1996. *Ensplikopedia Hukum Islam* Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeven.

- Daradjat, Zakiyah. 1975. *Pendidikan Agama Islam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 1986. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung: Balai Pustaka.
- Djatnika, Rachmat. 1992. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ihsan, Hamdani. Dkk. 1998. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ilyas, Yanuar. 2002. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan pelatihan (konsep dan aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Katsof, Louis O. 1987. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Khobir, Abdul. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Lexy J. Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarta.
- Lubis, Mawardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ma'arif, Syafi'I. 1991. *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mahmud Yunus. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: PT Hida Karya Agama.
- Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar.

- Mujib, Muhaimin dan Abdul. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mujieb, M. Abdul. Dkk, 2009. *Ensiklopedi Tasawuf Imam Al-Ghazali Mudah Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spiritual*. Jakarta: Hikmah Mizan Publika.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mushoffa, Aziz. 2009. *Aku Anak Hebat Bukan Anak Nakal*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mustofa, A. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nata, Abudin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ngalim, Purwanto. 1990. *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Qosimi, Muhammad Jamaluddin. 2005. *Mauidhotul Mu'minin*, Juz 2. Libanon: Darul Kitab Al Islami.
- Quthb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahlan, Syafei, M. 2006. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soekamto, Soejono. 1989. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Grafindo.
- Soemardi, Surjabrata. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfa-beta.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Syihab, Qoroisyi. 2001. *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Mizan Media Utama.

- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tamyiz Burhanudin. 2001. *Akhlak Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta: Ittaqa Press.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- _____. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Turner, Jonathan, H. 1974. *The Structure Of Sociological Theory America: The Dorsey Press*.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1994. *Tabiyatul Aulad Fil Islam*, Beirut: Darus Salam.
- _____. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Usman, Basyirdin. 2005. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Ya'qub, Hamzah. 1996. *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*. Bandung: CV. Diponegoro.



IAIN PURWOKERTO